

**GAMBARAN PERILAKU MEMELIHARA ORGAN  
GENETALIA PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN  
CAGUNAN RT 119 DESA TRIMURTI  
SRANDAKAN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Imroatus Soleha  
1610104459**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'ASIYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**GAMBARAN PERILAKU MEMELIHARA ORGAN**  
**GENETALIA PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN**  
**CAGUNAN RT 119 DESA TRIMURTI**  
**SRANDAKAN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**  
**Imroatus Soleha**  
**1610104459**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dwi Ernawati, S.ST., M.Keb

Tanggal :

Tanda tangan :





# GAMBARAN PERILAKU MEMELIHARA ORGAN GENETALIA PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN CAGUNAN RT 119 DESA TRIMURTI SRANDAKAN BANTUL<sup>1</sup>

Imroatus Soleha<sup>2</sup>, Dwi Ernawati<sup>3</sup>

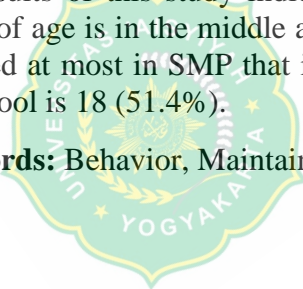
Email : imroatussolehaa18@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku memelihara organ genitalia pada remaja putri di Dusun Cagunan RT 119 tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Rancangan atau desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 remaja, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan analisis univariat (*analisis deskriptif*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku memelihara organ genitalia dari aspek usia berada pada remaja tengah 13 – 15 didapatkan yaitu sebanyak 18 (51,4%), pendidikan didapatkan paling banyak pada SMP yaitu sebanyak 24 (68,6), dan informasi paling banyak didapatkan dari sekolah yaitu 18 (51,4%).

**Kata Kunci :** Perilaku, Memelihara, Organ Genitalia

**Abstract :** This study aims to find out how the description of the behavior to maintain genitalia organ in young women in Cagunan Hamlet RT 119 2017. This research uses descriptive research type. The design or research design using cross sectional approach. Samples in this study amounted to 35 adolescents, research instruments using questionnaires. The analytical method used is statistical test using univariate analysis (descriptive analysis). The results of this study indicate that the behavior of maintaining genital organ from the aspect of age is in the middle adolescent 13-16 obtained as many as 18 (51.4%), education is obtained at most in SMP that is as much as 24 (68.6), and the most information obtained of the school is 18 (51.4%).

**Keywords:** Behavior, Maintain, Genital Organs



## LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu topik yang cukup ramai dibicarakan di Indonesia sejak sekitar awal tahun 2000, antara lain sebagai dampak dari gencarnya penyelenggaraan pertemuan regional dan internasional yang membahas lebih cermat mengenai masalah – masalah kependudukan dan pembangunan. Masalah reproduksi menyajikan fakta seputar kesehatan reproduksi, baik positif maupun negatif, mendorong berbagai pihak, baik pemerintah, perorangan, swasta maupun lembaga swadana masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam mensosialisasikan sekaligus memberikan jalan keluar yang tepat atas masalah kesehatan reproduksi yang terjadi (BKKBN, 2008).

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja keadaan sejahtera fisik, mental, sosial secara utuh. Pengertian sehat disini tidak semata – mata bebas dari penyakit atau kecacatan (Iskandar, 2007). Sementara *United Nations* (UN) menyebutkan sebagai batasan kaum muda atau mencakup usia 10 – 24 tahun (Linda, 2005). Di dalam kesehatan reproduksi para remaja khususnya wanita terutama dalam menjaga dan merawat kebersihan organ reproduksi yang dipengaruhi oleh pengetahuan organ reproduksi, fungsi – fungsi upaya merawat organ reproduksi termasuk didalamnya membersihkan daerah kewanitaan (Iskandar, 2007).

Masa remaja secara umum adalah suatu priode yang sehat dalam kehidupan, namun banyak anak remaja kurang mendapatkan penerangan, kurang berpengalaman dan kurang mendapatkan pelayanan jasa kesehatan reproduksi dibandingkan dengan orang dewasa sehingga banyak anak remaja yang masih kurang memahami kesehatan reproduksinya terutama bagaimana cara melakukan *personal hygiene* dalam hal

menjaga kebersihan organ genetaliaanya (Prawirohardjo, 2010).

*Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Melihat hal itu *Personal hygiene* diartikan *hygiene* perorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan organ intim. Perawatan area genital sangat jarang dilakukan dan dibicarakan khususnya oleh masyarakat Indonesia karena terkesan tabu. Masalah yang dapat timbul akibat kebersihan organ genetalia yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genetalia, alergi, peradangan dan infeksi saluran kemih. Hal tersebut berkaitan dengan saluran kemih bawah pada wanita lebih pendek, sehingga kedudukannya lebih dekat dengan dunia luar serta dapat dengan mudah terpapar kuman dan bibit penyakit. Maka dari itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman – kuman tersebut masuk kedalam alat kelamin dan saluran kencing wanita (Basoa, 2012).

Masalah kesehatan reproduksi lain yang sering dialami wanita adalah keputihan. Keputihan merupakan keluarnya cairan dari vagina. Keputihan normal terjadi pada saat menjelang, sesudah, atau ditengah – tengah siklus menstruasi. Keputihan abnormal jumlahnya sangat banyak, berwarna, berbau, dan disertai keluhan – keluhan seperti gatal, nyeri, terjadi pembengkakan, panas, dan pedih ketika buang air kecil, serta nyeri perut bagian bawah (Fitri, 2006).

Data dari WHO (2010) didapatkan Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih.

Data statistik Indonesia 2008, dari 43,3 juta jiwa remaja perempuan yang berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat seperti saat mengalami menstruasi mengganti pembalut harus menunggu penuh (Maghfiroh, 2010). Hal itu membuktikan bahwa perawatan organ-organ reproduksi sangat penting. Jika tidak dirawat dengan baik, mampu menyebabkan penyakit infeksi berupa *trichomoniasis*, *vaginosis bacterial*, *candidiasis*, *vulvo vaginitis*, *ghonora*, *claudia*, *sifilis*, *infertilitas*, gangguan menstruasi *endometriosis*, penyakit radang panggul, kanker genetalia, kanker vagina, kanker *cerviks*, dan kanker ovarium (Mariyanti dan Septikasari, 2009).

Faktor utama timbulnya masalah keputihan adalah kondisi disekitar vagina yang sangat rentan terhadap infeksi. Batas antara uretra dengan anus yang sangat dekat, sehingga kuman penyakit seperti jamur, bakteri, parasit, maupun virus mudah masuk ke dalam vagina.

Pemerintah melakukan kerjasama dengan BKKBN membentuk BKR (Bina Keluarga Remaja) dengan diadakannya penyuluhan seminar – seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat umum. Kemudian yang kedua dilaksanakannya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau institusi pendidikan yang terkait dengan memberikan pelayanan kesehatan bagi siswa maupun guru dan karyawan. Pemerintah juga telah menyebarluaskan berbagai pengadaan penyuluhan, seminar, atau diskusi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja dan masyarakat (Kumalasari, 2012).

Undang-undang no 36 tahun 2009 mencantumkan tentang kesehatan reproduksi pada bagian keenam pasal 71 sampai dengan pasal 77. Pada pasal 71 ayat 3 menyampaikan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan kemampuan

*Personal hygiene* terutama perawatan genetalia merupakan faktor terpenting dalam perlindungan dan pencegahan terhadap keputihan.

Provinsi DIY dimana presentasi kesehatan reproduksi yang menduduki prosentase tertinggi dari 5 Kabupaten adalah Kabupaten Bantul yang mencapai hingga 50 kasus yakni HIV AIDS, sipilis, dan keputihan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Trimurti yang terdiri dari 5 Dusun dimana angka presentasi kesehatan reproduksi yaitu di Dusun Srandakan 15,06 %, Bendo 12,01%, Mangiran 26,05%, Cagunan 25,09%. Angka kejadian kesehatan reproduksi tertinggi terjadi di Dusun Cagunan yaitu sebanyak 25,09%. Dimana di Dusun Cagunan terdapat 7 RT dengan angka kejadian gangguan reproduksi tertinggi di RT 119 dengan jumlah 35 jiwa. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Gambaran Perilaku Memelihara Organ Genetalia Pada Remaja di Dusun Cagunan RT 119 Trimurti Srandakan Bantul.”

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu misalnya benda, manusia (Nursalam, 2008). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perilaku memelihara organ genetalia pada remaja putri di Dusun Cagunan RT 119.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Dusun Cagunan RT 119 sejumlah 35 remaja. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total *sampling* yaitu mengambil seluruh jumlah yang terdapat pada populasi (Sugiyono, 2007). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 remaja di Dusun Cagunan

RT 119. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: Remaja putri Dusun Cagunan RT 119. Dengan kriteria remaja awal (10 – 12), remaja tengah (13 – 15), remaja akhir (16 – 19), Remaja yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu : Remaja putri yang tidak termasuk wilayah Dusun Cagunan RT 119. Remaja putri yang tidak sekolah, Remaja putri yang tidak bisa baca dan tulis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk variabel perilaku memelihara organ genitalia adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer tersebut diperoleh dari remaja di Dusun Cagunan RT 119 dengan menggunakan kuesioner.

Dalam penelitian ini sudah tidak dilakukan uji validitas dikarenakan sudah dilakukan uji validitas dengan judul dan karakteristik responden yang sama dengan penelitian ini. Uji validitas dalam penelitian ini telah dilakukan pada 30 siswi di SMA Gama Sleman yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian di SMA Kolombo Sleman. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner jumlah pernyataan yang layak dan valid untuk instrument penelitian pada perilaku memelihara organ genitalia sebanyak 24 pernyataan.

Analisis data ini menggunakan analisis univariat (*analisis deskriptif*) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden di Dusun Cagunan RT 119

Responden	(n)	(%)
Usia		
Remaja awal (10 – 12)	3	8,5
Remaja tengah (13 – 15)	18	51,4
Remaja akhir (16 – 19)	14	40
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori remaja tengah dengan usia 13 – 15 tahun sebanyak 18 orang (51,4%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden di Dusun Cagunan RT 119

Responden	(n)	(%)
Pendidikan		
Tinggi	32	91,4
Rendah	3	8,5
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan frekuensi 32 orang (91,4%).



Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Informasi Responden di Dusun Cagunan RT 119

Responden	(n)	(%)
Informasi Sekolah	23	65,7
Keluarga	2	5,7
Teman Sebaya	10	28,5
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui sekolah sebesar 23 responden (65,7%).

### Gambaran Perilaku Memelihara Organ Genetalia

Tabel 4.4 Distribusi Perilaku Memelihara Organ Genetalia Pada Remaja Putri Di Dusun Cagunan RT 119 Srandakan Bantul 2017

Perilaku Memelihara Organ Genetalia	Kategori Penilaian	(n)	(%)
Sikap	Baik 70 – 100%	13	37,1
	Cukup 56 – 75%	20	57,1
	Kurang 0 – 55%	2	5,8
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 perilaku memelihara organ genetalia didapatkan hasil bahwa perilaku tertinggi berada pada kategori cukup sebesar 20 responden, dengan presentasi 57.1%.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa sebagian besar remaja mempunyai perilaku memelihara organ genetalia dengan kategori cukup sebanyak

20 (57.1%), dari 20 responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu 10 dan kategori pendidikan rendah sebanyak 10 responden. Perilaku kategori cukup apabila responden memiliki perilaku positif tetapi tidak melakukannya secara rutin sehingga responden mengetahui namun tidak sepenuhnya untuk melakukan, diantaranya mencebok dari arah depan ke belakang serta perilaku menjaga organ genetalia tetap dalam keadaan kering pada saat setelah buang air kecil dan besar.

Sedangkan pada perilaku dengan kategori baik sebanyak 13 (37.1%), hal ini dari 13 responden yang berpendidikan tinggi 9 dan berpendidikan rendah 4 responden artinya responden memiliki perilaku positif dalam memelihara organ genetalia, dengan berusaha menjaga kebersihan penggunaan bahan – bahan yang tidak di perlukan dalam menjaga organ genetalia serta kesadaran pentingnya memeriksakan diri apabila merasakan tanda – tanda ketidak normalan pada organ genetalia.

Perilaku kategori kurang sebanyak 2 (5.8%) dari 2 responden diketahui bahwa memiliki pendidikan yang rendah. Kategori kurang adalah responden yang tidak mengetahui atau kurang memiliki kesadaran akan perilaku menjaga organ genetalia secara baik dan benar sehingga mempunyai dampak yang besar terhadap organ genetalia diantaranya mengalami gatal – gatal pada alat kelamin dan dapat mengalami keputihan yang abnormal.

Mayoritas perilaku cukup dari responden serta adanya sebagian kecil perilaku tidak baik, disebabkan oleh pengetahuan responden mengenai perilaku memelihara organ genetalia. Pengetahuan atau wawasan sangat erat kaitannya dengan informasi yang diperoleh seseorang diketahui sumber informasi sebagian besar didapatkan dari sekolah sebanyak 23 (65,7%) dan keluarga sebanyak 2 responden (5,7%). Dari karakteristik responden yang didapatkan

bahwa semua responden bersekolah sehingga mendapatkan informasi dari lingkungan sekolah baik formal maupun nonformal, formal seperti pembelajaran, dan nonformal seperti media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi sangat mendukung terkait perilaku memelihara organ genitalia sehingga memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang informasi bisa didapatkan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya. Informasi akan membawa pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang yang mendapatkan banyak informasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan pada hal tersebut.

Nana (2012) menyebutkan bahwa semakin banyaknya media yang ada pada saat ini dapat memudahkan remaja putri untuk mencari tahu tentang sesuatu hal. Namun terkadang tidak semua media dapat menjelaskan dengan baik hal tersebut. Misalnya iklan tentang pembersihan organ genitalia akan mendorong remaja putri untuk mencoba tanpa memikirkan dampaknya pada organ genitalia, ini disebabkan karena remaja putri kurang mengetahui tentang masalah organ genitalia dan akibat perilaku yang buruk kesehatan organ genitalia.

Informasi tentang kebersihan organ genitalia juga didapatkan dari orang tua atau teman, lingkungan keluarga terutama ibu merupakan sumber informasi yang paling berperan dalam pengetahuan tentang kebersihan organ genitalia karena seorang anak akan belajar dan menganut kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dari keluarga terutama ibu. Teman sebaya juga merupakan sumber informasi bagi remaja putri untuk mengetahui hal – hal mengenai organ reproduksi termasuk kebersihan organ genitalia. Hal ini dikarenakan teman sebaya juga mengalami hal yang sama dan dianggap tempat yang nyaman untuk bercerita. Informasi yang di dapatkan dari

tenaga kesehatan sangat sedikit dikarenakan kegiatan program kesehatan reproduksi pada remaja sangat minim (Tapparan Fitrianti, 2013).

Selain karena informasi, perilaku juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 32 (91.4%) dan 3 (8,5%) responden memiliki latar belakang pendidikan rendah. Pendidikan tinggi responden di dapatkan dari data bahwa SMA sebanyak 14 responden, SMP berada pada kategori pendidikan rendah sebanyak 18 responden dan SD sebanyak 3 responden.

Informasi yang didapatkan akan membentuk perilaku seseorang, di zaman keterbukaan informasi dan peranan penting dari iklan-iklan media massa saat ini akan sangat mudah terjadi kesalahan informasi, pentingnya untuk menyaring setiap informasi dengan benar, seperti pada penggunaan pembalut yang terbuat dari gel, penggunaan pembalut dari bahan gel berdampak rasa gatal pada daerah kemaluan dan tidak dianjurkan, sehingga kita perlu mengetahui bahwa bahan dasar penggunaan pembalut yang dianjurkan menggunakan bahan yang terbuat dari kapas. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2013) orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi perilaku kita. Tingkat pendidikan mempengaruhi proses pemahaman seseorang terhadap suatu informasi. Pengetahuan yang rendah membatasi seseorang dalam memahami informasi baru seperti memelihara organ genitalia sehingga dapat menyebabkan terjadinya kejadian gangguan reproduksi. Sebaliknya kejadian gangguan reproduksi lebih rendah diturunkan pada remaja berpendidikan tinggi karena kemampuan memahami informasi yang lebih tinggi (Ningrum, 2015).

Sementara itu pada remaja berpendidikan tinggi lebih banyak



pengalaman pada kesehatan reproduksi baik dari sekolah, keluarga bahkan teman sebaya sehingga responden dapat memelihara organ genitalia dengan baik. Responden yang berpendidikan rendah justru tidak memperhatikan pentingnya memelihara organ. Usia responden juga sangat mendukung bagaimana seorang remaja berperilaku, dari 35 responden sebagian besar yaitu sebanyak 18 responden (51.4%) berusia 13 – 15 tahun ini menunjukkan bahwa remaja berada pada masa remaja tengah yang sudah mampu menyerap dan memilih informasi yang positif dan negatif mengenai kesehatan reproduksi baik dari keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Hal ini dikarenakan usia juga dipandang sebagai predisposisi bagi tercapainya perilaku kesehatan. Semakin tinggi usia individu, pemahaman dan perhatiannya terhadap kesehatan akan semakin meningkat karena meningkatkan pengalaman hidup individu tersebut (Maulana, 2012). Masa remaja identik dengan pengalaman hidup yang minim khususnya dalam bidang kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Meliono (2015) bahwa umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Umur yang semakin bertambah maka pengalaman yang dimiliki juga akan semakin banyak dan beragam. Semakin muda umur seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan menjaga organ genitalia. Masa remaja adalah masa yang rentan dengan terpaparnya mode atau trend, hal ini sangat mempengaruhi remaja putri dalam berperilaku terutama dalam masalah kebersihan organ genitalia dalam perilaku memelihara organ genitalia. Banyak media yang menyediakan iklan tentang pembersihan organ genitalia akan memicu remaja putri untuk mencoba tanpa memikirkan dampaknya pada organ genitalia, ini disebabkan karena remaja putri kurang mengetahui tentang masalah organ genitalia dan akibat perilaku yang

buruk terhadap kesehatan organ genitalianya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sebagian besar pada penelitian ini berada pada usia remaja tengah sebanyak 18 (51,4%). Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan tinggi yaitu sebanyak 32 (91.4%) responden dan sebanyak 3 (8.5%) responden memiliki latar belakang pendidikan rendah.

Sebagian besar responden pada penelitian ini mendapatkan informasi dari sekolah sebanyak 23 (65.7%) responden dan sebanyak 2 (5.7%) responden mendapatkan informasi dari keluarga. Perilaku memelihara organ genitalia didapatkan hampir keseluruhan memiliki kategori cukup sebanyak 20 (57.1%), kategori baik 13 (37.1%) dan aspek yang paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 2 responden (5,8%).

### **Saran**

Bagi pihak Desa Trimurti disarankan untuk memberikan fasilitas terkait kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja di Dusun Cagunan RT 119 secara khusus. Pihak Desa Trimurti juga disarankan untuk memperbanyak kader atau Bina Keluarga Remaja (BKR) dengan bekerja sama dengan puskesmas di tingkat RT untuk memaksimalkan cakupan penyuluhan kesehatan reproduksi.

Bagi responden hasil penelitian ini mampu menambah informasi kepada remaja Dusun Cagunan RT 119 Bantul untuk membentuk sikap positif tentang kesehatan reproduksi serta mengetahui perilaku memelihara organ genitalia dan selalu berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan.

Bagi orang tua hasil penelitian ini mampu menjadi informasi bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam mendidik remaja tentang

kesehatan reproduksi, sehingga orang tua dapat mengubah pandangan tentang kesehatan reproduksi menjadi suatu hal yang penting untuk diberikan sedini mungkin kepada anaknya. agar remaja dapat mencegah terjadinya gangguan reproduksi.

Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variabel penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dengan desain penelitian menggunakan desain kualitatif sehingga dapat mengukur sejauh mana faktor-faktor perilaku memelihara organ genitalia pada remaja secara mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basoa. (2012). *Kesehatan Reproduksi Panduan Bagi Perempuan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- BKKBN. (2008). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : BKKBN.
- Fitri, A. (2006). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Iskandar.S., (2010). *Awas keputihan bisa mengakibatkan kematian dan kemandulan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kumalasari, I, & Andyantoro, I (2012). *Kesehatan Reproduksi. Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Linda, J, (2009). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marianti dan Septikasari M. (2009). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maulana, (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Meliono, (2015). *Memahami kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2010). *Konsep dan penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi II*. Salemba Medika. Jakarta.
- Prawirohardjo. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sugiyono, (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tapparan Fitrianti. (2013). *Gambaran Perilaku Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Siswi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawang Koan*. *Skripsi*, Kebidanan Sulawesi.
- WHO. (2010). *Adolescent Pregnancy*. (Internet) tersedia dalam: <http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs364/en/>. Diakses maret 2016